

## **Analisis *Price to Earnings* pada PT Bank BUMN Indonesia Tbk. Tahun 2013 – 2023**

Author:

Irfan Achmad Musadat<sup>1</sup> Yati Mulyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia,  
Jl. Soekarno Hatta No.643, Kota Bandung, Jawa Barat  
Email: Irfandat@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Widyatama,  
Jl. Cikutra No.204A, Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40125  
Email: yati.mulyati@widyatama.ac.id

History of article: Received: 12 Oktober 2024, Revision: 21 Nopember 2024, Published: 17 April 2025  
DOI: [10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2366](https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2366)

### **ABSTRAK**

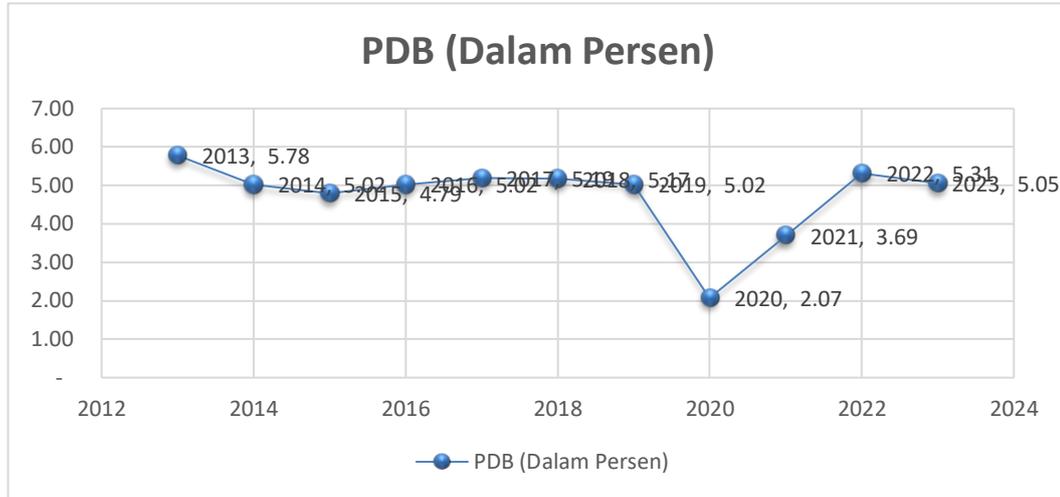
Perbankan memiliki peran sentral dalam perekonomian nasional, terutama melalui kontribusinya terhadap sektor-sektor utama seperti konsumsi, investasi, serta ekspor-impor, yang menjadi pendorong utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dalam perannya sebagai lembaga intermediasi, perbankan mendukung kegiatan konsumsi dan produksi dengan menyediakan pembiayaan yang krusial. Di masa pascapandemi Covid-19, peran perbankan semakin penting dalam membantu dunia usaha melalui restrukturisasi dan penyaluran kredit baru. Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga kualitas kredit agar tidak menimbulkan Non-Performing Loan (NPL) yang dapat memicu instabilitas likuiditas perbankan. Dalam penelitian ini, metode Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan sektor perbankan BUMN di Indonesia. PER dipilih karena berfokus pada laba bersih perusahaan, yang mencerminkan nilai perusahaan dan kinerjanya di mata investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi dan peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

***Kata Kunci: Price Earning Ratio (PER), analisis, laporan keuangan, kinerja keuangan***

### **PENDAHULUAN**

Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Kontribusinya terlihat jelas dalam berbagai aktivitas ekonomi, terutama di sektor-sektor utama yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, seperti konsumsi, investasi, serta ekspor dan impor. Dalam ketiga sektor ini, peran perbankan sangat signifikan, khususnya karena konsumsi dan investasi memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi, memperlihatkan betapa besar pengaruhnya terhadap perekonomian nasional. Setelah pandemi Covid-19, peran perbankan menjadi semakin krusial dalam membantu dunia usaha yang menghadapi berbagai tantangan. Baik melalui restrukturisasi kredit maupun penyaluran kredit baru, perbankan memberikan dukungan tanpa membedakan sektor usaha. Tantangan utama yang dihadapi perbankan saat ini adalah menjaga kualitas kredit agar tidak berujung pada kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL). Perlambatan ekonomi meningkatkan risiko timbulnya masalah pada bank, yang jika tidak diantisipasi, dapat memicu kepanikan. Jika terjadi kepanikan, nasabah mungkin akan melakukan penarikan dana secara besar-besaran, yang pada akhirnya berdampak pada likuiditas perbankan. Kondisi pascapandemi Covid-19 telah melemahkan perekonomian global, menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada terbatasnya aliran investasi

ke Indonesia. Padahal, investasi diharapkan menjadi penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2024

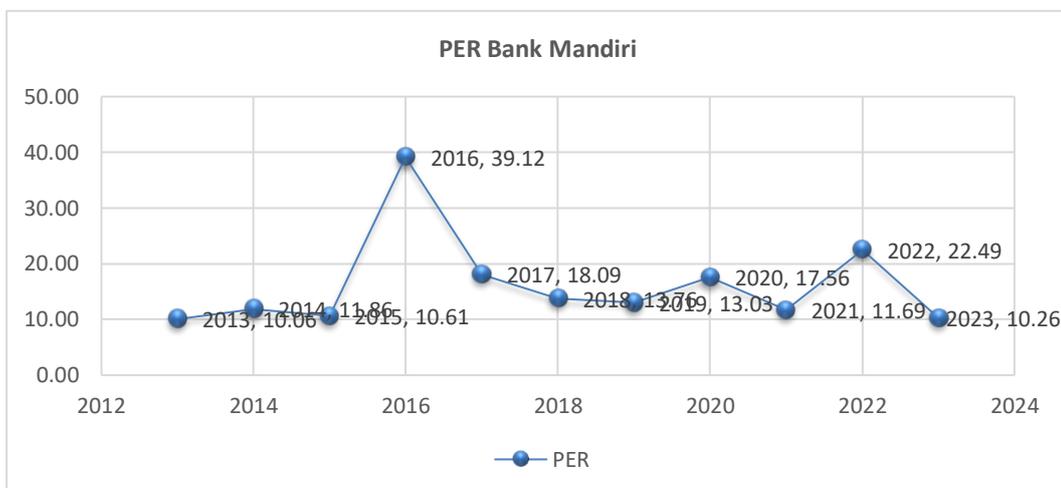
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Karena pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dari 5,78 persen menjadi 4,79 persen, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,02 persen, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 5,19 masih terjadi penurunan kembali menjadi 5,17 persen dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,02 persen. Baru pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan kembali menjadi 5,02 persen dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar yakni menjadi 2,07 persen. Hal ini karena adanya dampak pandemi covid 19, namun demikian ditahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan kembali menjadi 3,69 persen, pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami kenaikan kembali menjadi 5,31persen ditahun 2022 dan menagalami penurunan kembali ditahun 2023 menjadi 5.05 persen. Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya didasari oleh berbagai faktor yang menjadi penentu pertumbuhan atau keterpurukan ekonomi. Melihat kondisi ini setiap negara akan berusaha untuk terus mendorong perekonomian negara, agar perekonomian dalam negara dapat tumbuh. Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia terdampak oleh ketidak pastian kondisi perekonomian global. Meskipun demikian Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terbaik diantara negara-negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Karena perusahaan jasa keuangan dan perbankan berperan penting pada kegiatan dan pertumbuhan perekonomian. Penurunan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mendorong pemerintah untuk mengambil berbagai langkah guna menyelamatkan dan memperbaiki kondisi lembaga perbankan agar tidak mengalami penurunan kinerja. Kinerja bank umumnya dinilai berdasarkan beberapa aspek yang mencerminkan tingkat kesehatan bank, baik melalui penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit). Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke dunia usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai agen pembangunan. Kegiatan bank mendukung masyarakat dalam investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, sehingga memperlancar pembangunan ekonomi negara. Selain itu, bank juga berperan sebagai penyedia layanan jasa keuangan dan pengelola sistem pembayaran. Peran ini dapat terwujud apabila pemilik dana mempercayakan dananya kepada bank, yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan (debitur). Kehadiran lembaga perbankan di masyarakat sangat vital untuk kemajuan perekonomian suatu negara. Diharapkan bank dapat menghimpun dana dari masyarakat untuk mengembangkan operasionalnya. Sektor keuangan

global telah mengalami perkembangan signifikan, dan perubahan lingkungan operasional bank memiliki dampak besar bagi pelaku ekonomi dan kegiatan bisnis bank tersebut. Sektor perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi, terutama terkait dengan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang berdampak pada krisis perbankan. Sebagai bagian dari subsistem ekonomi negara, krisis tersebut memberikan pelajaran penting bagi industri perbankan. Pada masa itu, kualitas aset bank memburuk, yang mengakibatkan ketidakmampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang stabil, sehingga terjadi penurunan pendapatan yang fluktuatif. Peran perbankan sangat penting karena fungsinya yang strategis sebagai media untuk menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien. Mengingat fungsi strategis tersebut, bank dituntut untuk selalu menjaga kinerja yang baik agar dapat memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai lembaga yang aman dan menguntungkan.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi deskriptif yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. (Kuncoro 2009:12). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder dapat didefinisikan sebagai “data yang dikumpulkan pihak lain” (Kuncoro 2009:148). Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT Bank BUMN Indonesia dari tahun 2013 sampai 2023. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Kasmir (2008:69) menyatakan metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio penilaian yaitu *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan metode penghitungan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat mengakui tingkat kewajaran harga sahamnya secara riil. Penelitian ini menggunakan pendekatan PER untuk menjelaskan kondisi nilai perusahaan sektor perbankan BUMN di Indonesia. Karena PER merupakan metode penghitungan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Nilai pada perusahaan perbankan Bank Mandiri periode 2013-2023, akan tetapi di 2 periode berikutnya yakni pada periode 2016 dan 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu

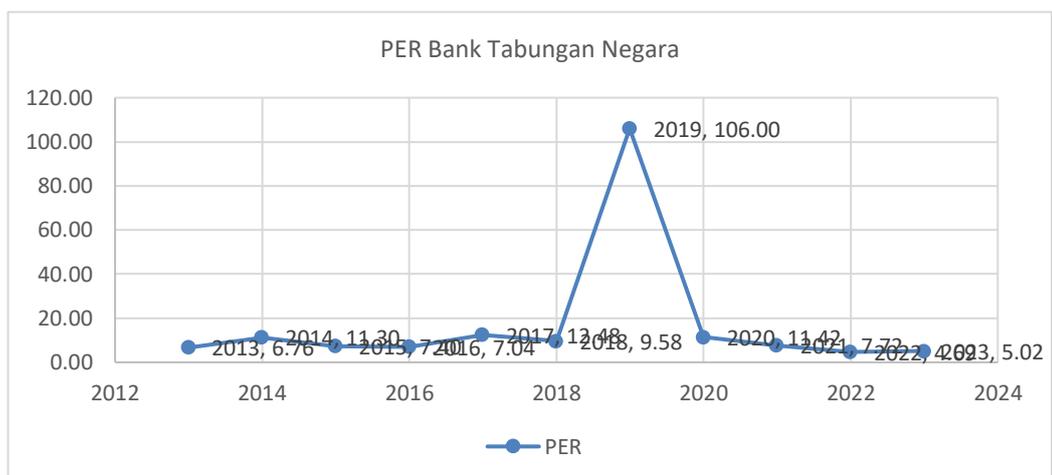
39,12 persen dan 22,49 persen Untuk lebih jelasnya kami uraikan bahwa pada periode 2013 nilai perusahaan pada Bank Mandiri yaitu sebesar 10,6 persen, kemudian pada periode 2014 mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu tinggi yakni menjadi 11,8 persen. Namun pada periode 2015 bahkan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 10,61 persen, dan di periode 2016 nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 39,12 persen, dan pada periode 2017 mengalami penurunan kembali yakni menjadi 18,09 persen. Pada periode 2018 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 12,54 persen, dan lagi-lagi di periode 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi 15,37 persen dan di periode 2018 kondisinya mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan yakni nilai PER menjadi 13,76 persen. periode 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 13,03 persen dan di periode 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni nilainya menjadi 17,56 persen. . periode 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 11,69 persen. mengalami peningkatan kembali menjadi 22,49 persen ditahun 2022 dan mengalami penurunan kembali menjadi 10,26 persen ditahun 2023.



Nilai pada perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2023, akan tetapi di 1 periode berikutnya yakni pada periode 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 27,62 persen. Untuk lebih jelasnya kami uraikan bahwa pada periode 2013 nilai perusahaan pada Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 13,46 persen, kemudian pada periode 2014 mengalami penurunan yakni menjadi 11,87 persen. Namun pada periode 2015 bahkan mengalami penurunan kembali menjadi 11,09 persen, dan di periode 2016 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 10,90 persen, dan pada periode 2017 mengalami kenaikan yakni menjadi 15,36 persen. Pada periode 2018 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 13,83 persen, dan lagi-lagi di periode 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 15,64 persen dan di periode 2020 kondisinya mengalami kenaikan kembali yang cukup signifikan yakni nilai PER menjadi 27,62 persen. periode 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 17,76 persen dan di periode 2022 mengalami penurunan kembali yakni nilainya menjadi 14,62 persen. mengalami penurunan kembali menjadi 14,38 persen ditahun 2023.



Nilai pada perusahaan perbankan Bank Negara Indonesia periode 2013-2023, akan tetapi di 1 periode berikutnya yakni pada periode 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 35,09 persen. Untuk lebih jelasnya kami uraikan bahwa pada periode 2013 nilai perusahaan pada Bank Negara Indonesia yaitu sebesar 8,13 persen, kemudian pada periode 2014 mengalami kenaikan yakni menjadi 10,55 persen. Namun pada periode 2015 bahkan mengalami penurunan kembali menjadi 10,25 persen, dan di periode 2016 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 9,06 persen, dan pada periode 2017 mengalami kenaikan yakni menjadi 13,56 persen. Pada periode 2018 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 10,93 persen, dan lagi-lagi di periode 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 9,52 persen dan di periode 2020 kondisinya mengalami kenaikan kembali yang cukup signifikan yakni nilai PER menjadi 35,09 persen. periode 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 11,54 persen dan di periode 2022 mengalami penurunan kembali yakni nilainya menjadi 9,38 persen. mengalami peningkatan kembali menjadi 9,58 persen ditahun 2023.



Nilai pada perusahaan perbankan Bank Tabungan Negara periode 2013-2023, akan tetapi di 1 periode berikutnya yakni pada periode 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 106,00 persen. Untuk lebih jelasnya kami uraikan bahwa pada periode 2013 nilai perusahaan pada Bank Tabungan Negara yaitu sebesar 6,76 persen, kemudian pada periode 2014 mengalami kenaikan

yakni menjadi 11,30 persen. Namun pada periode 2015 bahkan mengalami penurunan kembali menjadi 7,40 persen, dan di periode 2016 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 7,04 persen, dan pada periode 2017 mengalami kenaikan yakni menjadi 12,48 persen. Pada periode 2018 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 9,58 persen, dan periode 2019 mengalami kenaikan signifikan menjadi 106,00 persen dan di periode 2020 kondisinya mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan yakni nilai PER menjadi 11,42 persen. periode 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 7,72 persen dan di periode 2022 mengalami penurunan kembali yakni nilainya menjadi 4,69 persen. mengalami peningkatan kembali menjadi 5,02 persen ditahun 2023.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, nilai perusahaan perbankan di Indonesia, khususnya Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), selama periode 2013-2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

1. Bank Mandiri menunjukkan tren yang beragam dengan kenaikan signifikan pada tahun 2016 (39,12%) dan 2022 (22,49%), meskipun terdapat penurunan pada tahun-tahun lainnya, seperti tahun 2015 dan 2023, di mana nilai perusahaan turun menjadi 10,26%.
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga mengalami fluktuasi, dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2020 (27,62%) namun diikuti penurunan pada tahun-tahun lainnya, seperti tahun 2023 (14,38%).
3. Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2020 (35,09%), tetapi juga mengalami penurunan di beberapa tahun, dengan nilai perusahaan mencapai titik terendah pada tahun 2022 (9,38%).
4. Bank Tabungan Negara (BTN) mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2019 (106,00%), namun nilainya kembali menurun di tahun-tahun berikutnya, dengan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022 (4,69%).

Secara umum, meskipun ada periode-periode di mana nilai perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, tren keseluruhan menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tajam dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kinerja internal masing-masing bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. (2020). Krisis ekonomi global dari dampak penyebaran virus corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90–98.
- Abdurachman, A. (2014). *Ensiklopedia ekonomi, keuangan dan perdagangan*. Pradnya Paramita.
- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). *Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya non-performing loan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang menyediakan layanan kredit pemilikan rumah Periode 2008-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Firmansyah, F., & Sam, M. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Non-Performing Loan pada bank BUMN di Indonesia tahun 2010-2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 193–199.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Harun, U. (2016). Pengaruh ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hutagalung, E. N., & Ratnawati, K. (2013). Analisa rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Sullivan, V. S., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.